

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Shinta Oktaviani Injayanti¹, Mumun Maemumah^{2*}, Carolyn Lukita³

^{1,2,3} Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang,

Jl. HS Ronggo waluyo, 41630

*mumun.maemunah@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Tujuan Penelitian : Persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan guna mencapai tujuan utamanya, karena kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Desain/Metode/Pendekatan : Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 27 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia 2017-2020. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan SPSS 16.

Hasil Penelitian : Hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manjerial berpengaruh positif terhadap kinerja. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria investor untuk berinvestasi sehingga semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan mendapatkan dana.

Kontribusi Teori : Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria bagi pemegang saham sebelum memutuskan pihak mana yang dapat dikontrak untuk memberikan layanan yang menguntungkan pemegang saham Luqman, (2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, (2021) yang menunjukkan bahwa GCG dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

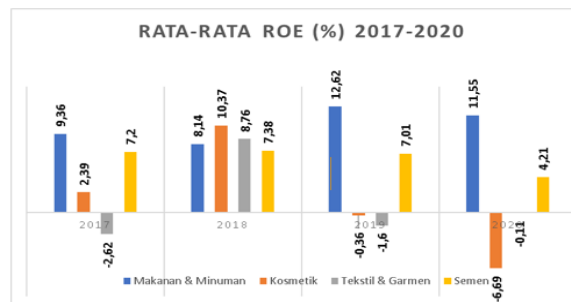
Kontribusi Praktik/Kebijakan : Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang baik dianggap penting untuk peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Kepemilikan institusional, kepemilikan manjerial (*good corporate governance*) dan ukuran perusahaan merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan *stakeholder* lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya sehingga perusahaan yang menjalankan *good corporate governance* yang baik akan membuat sistem pengawasan lebih baik sehingga turunnnya tindakan oportunitik.

Keterbatasan : Penelitian ini melakukan pengujian dengan outlier data, sehingga sehingga harus mengeluarkan data ekstrim dan diharapkan dapat membentuk data yang berdistribusi normal.

Kata Kunci : Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manjerial, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang semakin ketat memaksa perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan guna mencapai tujuan utamanya. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas Riyanto (2013:336). Penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE). Berikut adalah rata-rata nilai *Return on Equity* (ROE) yang dimiliki beberapa sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020.



Gambar 1. Rata-rata return on equity 2017-2020

Sumber: <https://www.idx.co.id/> (data diolah, 2022)

Pada tahun 2020 dimana banyak sektor yang mengalami penurunan ROE karena dampak dari covid-19, tetapi perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai rata-rata ROE yang positif yaitu sebesar 11,55% lebih baik dibandingkan dengan perusahaan semen yaitu sebesar 4,21% ,perusahaan tekstil & garmen sebesar -0,11% dan bahkan perusahaan kosmetik sebesar -6,69%. Industri makanan dan minuman merupakan penyumbang kontribusi terbesar terhadap sektor industri pengolahan nonmigas pada triwulan II tahun 2021 yang mencapai 38,42% serta memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 6,66%. Industri makanan dan minuman selama ini telah membawa dampak positif yang luas bagi perekonomian nasional, seperti peningkatan nilai tambah melalui hilirisasi, penerimaan devisa dari investasi dan ekspor hingga penyerapan tenaga kerja yang sangat banyak (Kemenprin, 2021). Pengendalian dan pengawasan kinerja yang baik di dalam manajemen dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan serta menambah kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut tetapi banyak perusahaan yang tidak berjalan dengan baik sesuai standar dan konsep. Hal ini disebabkan oleh pengendalian dan pengawasan yang tidak memadai sehingga menimbulkan penyimpangan dan skandal keuangan yang berdampak negatif jangka panjang bagi perusahaan, agar hal tersebut tidak terjadi dalam perusahaan diperlukan *good*

corporate governance. Menurut Ardiani & Sudana (2018) mekanisme *good corporate governance* dapat memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat sehingga tidak terjadi konflik antara agen dan klien atau mengurangi masalah keagenan. Mekanisme yang sering digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, komite audit. Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan adalah konsentrasi kepemilikan dimana terdiri dari dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut teori agensi kepemilikan institusional bisa mengurangi *agency problem* karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang kemungkinan dilakukan oleh para manajer perusahaan (Andika & Wijayanti, 2017). *Agency problem* juga dapat dikurangi dengan adanya kepemilikan manajerial, Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Faktor lain yang perlu diperhatikan dalam memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Menurut teori agensi, ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria bagi pemegang saham sebelum memutuskan pihak mana yang dapat dipekerjakan untuk memberikan layanan yang menguntungkan pemegang saham (Rahardjo, 2021).

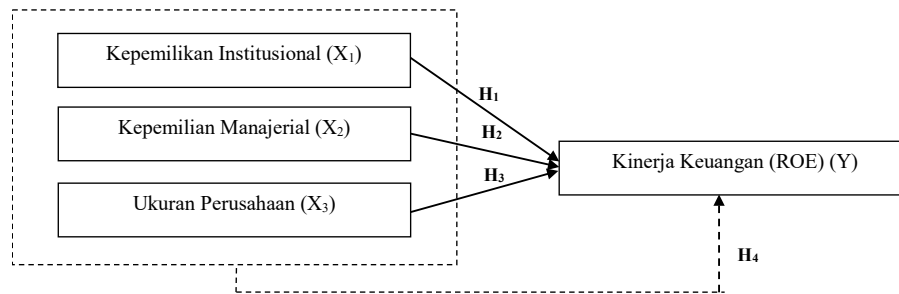
Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari *et al.*, (2020), Gunawan *et al.*, (2019) dan Fitriyani (2021) menunjukkan hasil kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sitanggung (2021) dan Risna *et al.*, (2021) menunjukkan hasil kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2021) dan Leatemia *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan

KAJIAN LITERATUR

Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran mengenai pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 seperti yang dijelaskan pada gambar 1.2 di bawah ini:

Gambar 2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
(Sumber: data diolah oleh penulis, 2022)

Keterangan:

- > : Pengaruh variabel X secara parsial terhadap kinerja keuangan
- - -> : Pengaruh variabel X secara simultan terhadap kinerja keuangan

Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

- H₁ :Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020
- H₂ :Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020
- H₃ :Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020
- H₄ :Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif sekunder dengan pengambilan data menggunakan dimensi waktu *pooled* data. Adapun metode pengumpulan data tidak langsung yang menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan mengakses www.idx.co.id yang akan diuji secara statistik menggunakan software SPSS 16.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.idx.co.id berupa data yang diambil pada perusahaan makanan dan minuman periode 2017-2020. waktu yang penulis gunakan untuk meneliti adalah 6 bulan atau 1 semester, yaitu pada bulan Februari - Juli 2022.

Definisi operasional dan pengukuran variable

Pengukuran yang digunakan untuk variable-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan (<i>Return On Equity</i>) (Y)	<i>Return on Equity</i> (ROE) Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu	ROE: $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$	Rasio
Kepemilikan Institusional (X1)	Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan	KI: $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan	KM: $\frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah ukuran yang dapat diklasifikasikan menurut ukuran perusahaan dalam berbagai cara seperti total aset, total penjualan, ukuran panjang, harga dasar saham, dan sebagainya	$\ln \text{ total aset}$	Rasio

Sumber: data disusun oleh peneliti (2022)

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi dari seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Proses pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2020.	33
Perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2017-2020.	(6)
Total sampel perusahaan	27
Total sampel pengamatan	27 x 4 = 108

Teknis analisis data

Uji asumsi klasik

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan pengujian one sample K-S, uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance value tiap-tiap variabel independen, uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser dan uji autokorelasi dilakukan dengan melakukan uji Durbin–Watson (D-W) dengan membandingkan nilai.

Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi linear ganda adalah salah satu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional sebuah variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$Y (\text{ROE}) = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Y = ROE

α = Nilai konstanta

e = Tingkat kesalahan (error term)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Nilai Koefisien masing-masing variabel independen

X_1, X_2, X_3, X_4 = Kepemilikan insitusal, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji signifikan parsial (Uji-t), uji signifikan simultan (Uji-F) dan koefisien determinasi. Uji-t bertujuan untuk menguji secara signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji-F bertujuan untuk menguji secara signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dengan melihat nilai signifikan F. Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji Koefisien Determinasi (R²) dinilai dengan Adjusted R Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif

Berdasarkan hasil pengujian deskriptif statistic menunjukkan hasil sebagai berikut ini:

Tabel 3. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan institusional	100	0,00	100,00	55,03	28,35
Kepemilikan Manajerial	100	0,00	84,90	10,38	22,91
Ukuran perusahaan (milyar rupiah)	100	Rp. 76	Rp. 163,136	Rp. 9,343	Rp 24,905
Kinerja Keuangan	100	-43%	104%	8,40%	16,52%
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Hasil SPSS Data diolah, (2022)

Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang terdapat pada 5 perusahaan pada tahun 2017, 3 perusahaan pada tahun 2018, 2 perusahaan pada tahun 2019, dan 3 perusahaan pada tahun 2020, Nilai maksimum sebesar 100,00 dimiliki oleh PT INDF tahun 2020. Rata-rata (mean) kepemilikan institusional dan standar deviasi dalam penelitian ini masing-masing sebesar 55,03 dan 28,14. Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 0% yang terdapat pada 13 perusahaan tahun 2017 dan 12 perusahaan pada tahun 2018 sampai tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 84,96 dimiliki oleh PT CAMP tahun 2017-2020. Rata-rata (mean) nilai kepemilikan manajerial dan standar deviasi dalam penelitian ini masing-masing sebesar 10,38 dan 22,91. Kinerja keuangan dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar -43% yang terdapat pada PT PSDN tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 104% dimiliki oleh PT MLBI tahun 2018, Rata-rata (mean) nilai kinerja keuangan adalah sebesar 8,40% yang berarti rata-

rata return on equity perusahaan pada penelitian ini sudah mencukupi standar standar rasio industri profitabilitas return on equity yang baik dan standar deviasi dalam penelitian ini sebesar 16,52%.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji K-S menunjukkan bahwa seluruh residual pada model regresi berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,087 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah normalitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF sama dengan atau lebih kecil dari 10 ataupun nilai tolerance yang sama dengan atau lebih besar dari 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas tidak ditemukan variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi nilai absolut residual. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik autokorelasi dilakukan dengan pendekatan Durbin Watson (DW). Menunjukkan bahwa nilai statistik DW (1,802) berada di antara nilai du (1,736) dan 4-du (2,264) yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui atau menguji kekuatan hubungan antara *good corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan, hasil dari analisis regresi disajikan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Regresi

Variabel	Beta	t hitung	Sig.
Konstanta	-87,814	-3,400	0,001
Kepemilikan Institusional (X1)	0,202	2,695	0,008
Kepemilikan Manajerial (X2)	0,268	3,070	0,003
Ukuran Perusahaan (X3)	2,905	3,225	0,002
Adjusted R2	0,143		
F hitung	6,528		
Sig. F	0,000		

Sumber: Hasil SPSS Data diolah, (2022)

Tabel 4 menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik t (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan hasil yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 0,202. Nilai t hitung sebesar 2,695 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama yang menyatakan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.
- b. Nilai variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 0,268. Nilai t hitung sebesar 3,070 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis kedua yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.
- c. Nilai variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien sebesar 2,905. Nilai t hitung sebesar 3,225 dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima.

2. Uji Statistik F (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian, nilai signifikansi F adalah sebesar $0,00 < 0,05$, artinya variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan atau serempak terhadap variabel terikat yaitu kinerja keuangan (ROE).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian besarnya nilai Adjusted R-Square adalah sebesar 0,143, artinya sebesar 14,3% variasi kinerja keuangan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

a. Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Dilihat dari statistik uji-t untuk variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan kepemilikan institusional terlibat dalam pengambilan keputusan strategis sehingga tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba dan kepemilikan saham institusional memiliki keahlian untuk menganalisis informasi untuk menguji keaslian informasi, memungkinkan kepemilikan institusional untuk mengurangi insentif para manajer yang berperilaku oportunistik melalui tingkat pengawasan yang ketat. Semakin besar kepemilikan institusi, semakin baik kinerja keuangan dengan mengurangi perilaku oportunistik manajer dan meminimalkan biaya agensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional bisa mengurangi kecenderungan manajemen untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan (Andika & Wijayanti, 2017). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan dari stakeholder kepada perusahaan (Veronika et al., 2022). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Novitasari et al., (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

b. Kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

Dilihat dari statistik uji-t untuk variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan kepemilikan manajerial yang merupakan pihak manajemen yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya dengan kepentingan pemegang saham sehingga menurunkan terjadinya perilaku oportunistik sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan memotivasi manajer untuk bertindak secara hati-hati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan pentingnya suatu mekanisme yang diterapkan guna melindungi kepentingan pemegang saham dan menurunkan agency conflict (Saifi, 2019). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa perusahaan dalam mencapai tujuan tidak hanya untuk memperoleh laba tetapi memberi manfaat bagi stakeholder (Abhirama, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawan *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

c. Ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Dilihat dari statistik uji-t untuk variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, hal ini disebabkan karena ukuran perusahaan besar dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investasi pada perusahaan tersebut, karena perusahaan tersebut mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor sehingga karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang digunakan untuk melakukan perluasan usaha yang akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria bagi pemegang saham sebelum memutuskan pihak mana yang dapat

dikontrak untuk memberikan layanan yang menguntungkan pemegang saham Luqman, (2017). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahardjo, (2021) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

d. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan

Dilihat dari statistik uji-F untuk variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Mekanisme good corporate governance yang dapat dilaksanakan dalam perusahaan adalah kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen. Penerapan prinsip-prinsip good corporate governance yang baik dianggap penting untuk peningkatan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial (good corporate governance) dan ukuran perusahaan merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham dan stakeholder lainnya agar seimbang hak dan kewajibannya sehingga perusahaan yang menjalankan good corporate governance yang baik akan membuat sistem pengawasan lebih baik sehingga turunya tindakan oportunitik begitu pula dengan ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga mudah untuk perusahaan mendapatkan dana untuk perluasan perusahaan sehingga kinerja keuangan meningkat.

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi yaitu sebesar 0,143. Hal ini berarti 14,3% variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh ketiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial) dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 4 tahun 2017 – 2020. Secara parsial variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan secara simultan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, maka keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut : (1) Penelitian ini melakukan pengujian dengan outlier data, sehingga sehingga harus mengeluarkan data ekstrim dan diharapkan dapat membentuk data yang berdistribusi normal. Dengan nilai R2 yang dihasilkan hanya senilai 14,3% sedangkan 85,7% lainnya tidak ter jelaskan pada penelitian ini atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Untuk penelitian selanjutnya maka penulis menyarankan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti leverage, intellectual capital, likuiditas, komisaris independen, komite audit, dewan direksi, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal sebagai variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abhirama, E. D. (2021). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ardiani, N. L. N., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(3), 2333.
- Gunawan, H. H., Pambelum, Y. J., & Angela, L. M. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, *Intellectual Capital*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 1(1), 62–90. www.jaga.unand.ac.id
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Kemenprin. (2021). *Pasok Kebutuhan Pangan Selama Pandemi, Kontribusi Industri Mamin Meroket*. <https://Kemenperin.Go.Id/>. <https://kemenperin.go.id/artikel/22682/Pasok-Kebutuhan-Pangan-Selama-Pandemi,-Kontribusi-Industri-Mamin-Meroket>
- Luqman, O. (2017). The effect of firm size on performance of firms in Nigeria. *The IEB International Journal Of Finance*, 15(4), 68–87. <https://doi.org/10.5605/IEB.15.4>
- Priyamanda, P., & Jayanti, F. D. (2021). *Effect of Corporate Social Responsibility on Corporate Profitability*. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Rahardjo. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital*, *Good Corporate Governance*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 10(1), 1–17.

Riyanto. (2013). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (4th ed.). BPFY-Yogyakarta.